

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara berfikir dan bergerak yang dipersiapkan dengan baik dan matang, sebelum mengadakan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa dalam penelitian ini dikemukakan mengapa peneliti yang digunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Langkah-langkah secara operasional yaitu; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.¹

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu mengamati (subyektif) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif karena data yang bersifat data yang diambil langsung dari obyek penelitian ataupun memberikan perlakuan sedikitpun dari data yang terkumpul.

Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 399.

instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.²

Menurut Hadari Nawawi bahwa “penelitian kualitatif merupakan suatu yang memiliki karakteristik. Datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) sedang tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol bilangan”.³

Penelitian yang dilakukan disini termasuk non eksperimental karena tidak mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Menurut Imron Arifin bahwa: “Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengaplikasikan, menganalisis dan mentafsirkan fakta-fakta serta sehubungan antara fakta fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia”.⁴

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan sesuatu fenomena yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah seseorang aktual langkah dalam penelitian ini menentukan masalah aktual menggunakan data mengelola data dan menarik kesimpulan untuk menjawab masalah tersebut.

² *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2014), 3.

³ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2005), 174.

⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimah Sahad, 2011), 12.

Menurut Djunaidi Ghony bahwasannya : Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara yang kuantitatif, penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kerabatan, beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif sebenarnya istilah penelitian kualitatif membingungkan karena istilah ini berarti *Different Thing To Different People*.⁵

Menurut Djunaidi Ghony bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif disesuaikan untuk memberikan sumbernya.⁶

Penelitian kualitatif menurut Falck yang dikutip dari Imam Gunawan adalah *specific relevance to the study social reletion, owing to tre freck of the plurlization of life worlds*. Yang berarti penelitian adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang

⁵ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Aruzz Media, 2012), 25.

⁶ Ibid., 25.

berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi: lembaga berdasarkan fakta yang terampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan perilaku sendiri, yakni bagaimana perilaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendirinya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan obyek penelitian.⁷

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif yang mempunyai kebebasan berkemampuan dan berkehendak, yang perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, dan perilakunya yang sering kali tidak didasarkan oleh hukum sebab akibat, seperti terdapat pada hukum-hukum alam. Berbeda dengan benda yang sekedar dapat bergerak, seperti yang diamati dalam penelitian ilmu alam, manusia adalah makhluk sosial yang dapat bertindak dan berkehendak atas dasar berbagai alasan humanistik. Disamping itu pada penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri tersebut yang dapat terkaitkan dengan peranan penelitian, hubungan yang di bangun, proses yang dilakukan, peran makna dan interprestasi, serta hasil temuan.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara. L Sawo Raya No. 18, 2013), 81-82.

Penelitian kualitatif mempunyai sejumlah ciri-ciri yang membedakan dalam penelitian lain. Menurut Ahmad Son Hadji yang dikutip dari Imron Arifin, penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Desain penelitian
2. Data yang diambil dari latar alami
3. Data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif dan reflektif
4. Lebih memperhatikan proses daripada hasil
5. Sampling dilakukan merupakan internal yang didasarkan kepada subjek yang memiliki informasi yang sangat representatif
6. Analisis dilakukan saat dan setelah pengumpulan data
7. Makna merupakan hal esensial dalam penelitian kualitatif
8. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi kepada informan.⁸

Sedangkan ciri-ciri kualitatif menurut Soejono dan Abdurrahman mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Mempunyai latar ilmiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Memakai metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Penelitian bersifat deskriptif

⁸ Ibid., 49-50.

7. Lebih mementingkan prosedur dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama
11. Penggunaan pengetahuan yang tidak diucapkan.⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah studi kasus. Seperti yang dijelaskan Saifuddin Azwar, bahwa “Studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam (*idepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut”.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan mengenai jiwa sosial siswa melalui kegiatan Jum’at berkah. Maka penelitian Studi Kasus harus meneliti keseluruhan dari subjek atau daerah yang dijadikan objek peneliti.

Untuk itu pada kesempatan ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin yang lebih mendalam, yang ditempuh melalui pendekatan kualitatif karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang

⁹ Soejono dan Abdurrahman, *Suatu Pemikiran Dan Penerapan* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003), 33.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 08.

menumbuhkan jiwa sosial siswa melalui kegiatan Jum'at berkah di SMA Muhammadiyah Kediri Tahun 2018.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpul data utama, selain itu hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan.

Peneliti hadir dilapangan berhubungan langsung dengan subyek untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, analisis data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian tersebut sekaligus sebagai pengamat (*observer*), peneliti mengamati penerapan program Jum'at berkah yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah Kediri.

Jadi, selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹¹

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Kediri yang merupakan salah satu SMA Swasta yang berada di kecamatan Mojoroto Kabupaten Kediri. SMA Muhammadiyah beralamatkan di Jalan Penanggungan No. 5 Kediri, Desa Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kab/Kota. Kediri.

2. Sejarah SMA Muhammadiyah Kediri

Bila dilihat dalam persepektif historis, maka berdirinya lembaga pendidikan “SMA Muhammadiyah” yang terleta di Jalan Penanggungan, Mojoroto tak terlepas dari para andil para perintis Muhammadiyah di Kota Kediri. Terutama ketua PDM periode 1971-1974 Trsno Wardoyo, Ketua Bdan Pendidikan dan Pengajaran (Majelis Dikdasmen) M Amin Sudiro dan Ulama’ Karismatik KH Mahrus Ihsan.

Ketika Status Muhammadiyah Kediri dirumah dari cabang (PCM) menjadi Daerah (PDM) pada 1967, Para perintis Muhammadiyah berlomba-lomba menggiatkan dan menggembirakan Muhammadiyah dalam berbagai bidang. Ragam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2007), 305.

aktivitas menyemarakkan AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) pendidikan yang telah dirintis sejak tahun 1967 berhasil mencapai puncaknya ketika pada tahun 1979 didirikan SMA Muhammadiyah. Saat itu berbagai lembaga pendidikan Muhammadiyah juga telah dirintis di hampir seluruh Kediri, Kabupaten maupun Kota.

Adapun data kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kota Kediri sebagai berikut:

1. Drs. Koesno Roedi wingkono (1979-1996)
2. Drs. H Jusuf Nakrowi K. (1996- 1998)
3. Drs. Dwi Rojab Januhadi (1998- 2004)
4. Drs. AZ. Arifin (2004- 2008)
5. Drs. Daro Ismadi M.Pd (2008- sekarang).¹²

3. Deskripsi SMA Muhammadiyah Kediri

a. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah Kediri

VISI

“Menjadi sekolah yang islami, unggul, kompetitif, dan berstandar nasional”

MISI

- Melaksanakan pendidikan yang berdasarkan iman, ihsan dan islam.

¹² Sumber Dokumen SMA Muhammadiyah Kota Kediri.

- Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dibidang iptek berbasis ITC (*Information, Communication & Technology*).
- Mencetak lulusan yang berkarakter dan mempunyai kemampuan akademik berdaya saing tinggi.
- Menerapkan manajemen mutu ISO 9001-2008

TUJUAN

Tujuan yang hendak dicapai oleh SMA Muhammadiyah Kediri yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, visi dan misi sekolah. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar yang berbasis ICT.
3. Menyiapkan lulusan yang profesional, disiplin dan beretos kerja tinggi.
4. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk masuk PTN.
5. Memberikan layanan pendidikan yang prima.
6. Memberikan mutu jaminan yang berkualitas
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
8. Meningkatkan kesejahteraan semua warga sekolah
9. Menjalin hubungan yang baik dengan semua *stake holder*

4. Kurikulum

SMA Muhammadiyah Kediri menggunakan kurikulum 2013 (K-13) yang ditetapkan pemerintah untuk mengganti kurikulum 2006 (KTSP). Hasil wawancara dengan waka kurikulum SMA Muhammadiyah (Bapak Hisa) menyatakan bahwa perkembangan dan pengelolaan K-13 di SMA Muhammadiyah Kediri sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan, dimana dalam satu minggu siswa harus belajar selama 46 jam.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informan atau pihak-pihak yang bersangkutan.¹³

Adapun yang menjadi obyek dalam sumber data ini adalah:

- a) Kepala SMA Muhammadiyah Kediri
- b) Wakil kepala bidang kesiswaan SMA Muhammadiyah Kediri

¹³ Husaini, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), 74

- c) Koordinator program Jum'at berkah
- d) Perwakilan guru SMA Muhammadiyah Kediri
- e) Perwakilan siswa SMA Muhammadiyah Kediri
- f) Perwakilan alumni SMA Muhammadiyah Kediri
- g) Perwakilan masyarakat sekitar SMA Muhammadiyah Kediri

Data primer merupakan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari informasi SMA Muhammadiyah Kediri.

2. Sumber data sekunder

Selain kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama diperlukan juga data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain sebagai sumber data sekunder.¹⁴

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data ini bersumber dari dokumen-dokumen yang berupa buku dan arsip dari koordinator kegiatan Jum'at berkah. Selain itu dokumen juga dapat berupa catatan wawancara, atau rekaman yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian mengenai kegiatan Jum'at berkah dalam membentuk jiwa sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kediri.

¹⁴ Ibid., 75.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian observasi yaitu Metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau obyek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.¹⁶

Hal ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengunjungi SMA Muhammadiyah Kediri untuk mengamati atau mencari informasi data-data yang berkaitan dengan kegiatan Jum'at berkah yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kediri.

¹⁵ M. Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Oryza, 2011), 63.

¹⁶ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 106.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.¹⁷ Menurut Subagiyo, wawancara didefinisikan sebagai “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”¹⁸

Jenis-jenis wawancara menurut Esterbeg, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono:

- 1) Wawancara terstruktur (*Structured interview*), digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semistruktur (*Semistruktur interview*), digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

¹⁷ Ibid., 130.

¹⁸ Subagiyo, *Memahami Penelitian*, 72.

pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), digunakan apabila peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.¹⁹

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, semi struktur dan tak berstruktur. Dalam penelitian ini mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan jiwa sosial siswa setelah diadakan kegiatan jum'at berkah.

Wawancara juga dilakukan kepada waka kesiswaan dengan tujuan memperoleh data tentang perkembangan jiwa sosial siswa serta waktu pelaksanaan kegiatan jum'at berkah. Wawancara juga dilakukan kepada koordinator jum'at berkah, guru,

¹⁹ Ibid., 73-74.

staf, dan siswa untuk mengetahui perkembangan jiwa sosial siswa setelah diadakan kegiatan jum'at berkah. Selanjutnya, data wawancara yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk mendeskripsikan tentang kegiatan sekolah dalam membentuk jiwa sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kediri.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh penulis adalah bertindak sebagai pewawancara.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian mengenai kegiatan Jum'at berkah dalam membentuk karakter sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kediri, karena dokumentasi sangat penting untuk dijadikan bukti dimana dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan dapat dipakai sewaktu-waktu. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, misalnya arsip milik sekolah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁰

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan Jum'at berkah dalam membentuk karakter sosial siswa di SMA Muhammadiyah Kediri, sehingga peneliti menggunakan analisis interaktif fungsional. Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif fungsional dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.²¹

Analisis data ini mempunyai empat pangkal kegiatan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, seluruh data yang sudah diperoleh dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing data yang sudah terkumpul langsung dapat dianalisis. Cara ini dapat memberikan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 334.

²¹ *Ibid.*, 337.

kemungkinan, pemanfaatan pola integrasi konsep atau teori dari data yang diperoleh.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang hal yang tidak perlu. Melalui hal ini diharapkan data yang akan dianalisa adalah data yang benar-benar diperlukan sesuai fokus penelitian.²²

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka diharapkan dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan jenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Verifikasi data

Langkah selanjutnya dari data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, 338.

yang berdasarkan reduksi data dan sajian data. Namun dalam penelitian kualitatif kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Dari keempat siklus di atas harus berjalan secara seimbang sehingga dalam penarikan kesimpulan tidak terjadi kekurangan. Apabila dalam penarikan kesimpulan terdapat kekurangan maka dapat dicari data kembali di dalam lapangan oleh peneliti.²³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode triangulasi karena metode ini adalah yang merupakan salah satu metode paling umum digunakan dalam uji validitas penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan kebenaran bukan terletak pada prakonsepsi peneliti (subjek), melainkan realitas objek itu sendiri. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi data dimaksudkan untuk pengumpulan data peneliti dengan menggunakan multi sumber data, tehnik yang

²³ Sugiyono, *Metode*, 345.

²⁴ Nasution. *Metode Reseach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 115.

sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi ini berarti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan, yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap persiapan ini meliputi:

a) Merumuskan masalah

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.

b) Studi eksplorasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengenal situasi dan keadaan lokasi penelitian.

c) Penyusunan proposal

Penyusunan proposal dilakukan berdasarkan bimbingan dan arahan dosen pembimbing skripsi. Proposal merupakan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Penyusunan proposal ini juga diperlukan untuk mengurus surat ijin penelitian.

d) Perijinan

Perijinan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus memerlukan ijin dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dengan dilampiri proposal skripsi sebagai permohonan ijin penelitian yang ditujukan kepada pihak SMA Muhammadiyah Kediri.
- 2) Diberikannya surat ijin dari pihak SMA Muhammadiyah Kediri untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b) Penyusunan data

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan penyusunan atas data tersebut, maksud penyusunan ini

adalah untuk memudahkan dalam analisis data nantinya.

c) Analisis data

Analisis data dilakukan selama atau bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan.

d) Kesimpulan

Setelah diketahui hasil yang diperoleh dari penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan sesuai dengan data yang terkumpul dan analisis yang dilakukan secermat mungkin.

3. Tahap pelaporan

Setelah informasi yang diperlukan untuk penelitian sudah cukup, maka langkah selanjutnya peneliti membuat laporan atas penelitian yang telah dilakukan dengan sistematika yang berlaku di IAIN Kediri.